

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar perusahaan tersebut dapat terus mempertahankan dan menjalankan usahanya. Strategi yang dapat digunakan dalam mempertahankan dan menjalankan usahanya yaitu ikuti perkembangan pasar, menjadi solusi bagi permasalahan konsumen, amati gerakan pesaing, fokus pengembangan usaha dan perluasan usaha atau penggabungan usaha. Salah satu strategi yang sering digunakan perusahaan pada saat ini yaitu melalui perluasan usaha atau penggabungan usaha.

Usaha perusahaan dalam memperluas usahanya dihadapkan pada dua pilihan, yaitu pertumbuhan internal dan eksternal. Pertumbuhan yang bersifat internal (*internal growth*) adalah pertumbuhan yang dilakukan dengan membangun unit atau bisnis baru dari awal, sedangkan pertumbuhan yang bersifat eksternal (*external growth*) adalah pertumbuhan yang dilakukan melalui pembelian perusahaan lain yang sudah ada (Moin, 2010:13). Bentuk dari ekspansi eksternal adalah merger dan akuisisi.

Merger adalah proses difusi atau penggabungan dua perusahaan dengan salah satu diantaranya tetap berdiri sementara perusahaan yang lain dibubarkan dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perusahaan yang tetap berdiri tersebut (Black & Cambell dalam Fuady, 2008). Sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset perusahaan

oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik pengambilalih atau yang diambil alih tetap ada sebagai badan hukum yang terpisah (Moin 2010:5). Strategi akuisisi merupakan alternatif perluasan usaha yang banyak dilakukan perusahaan pada saat ini.

Pada dasarnya, kegiatan akuisisi berbeda dengan kegiatan merger ataupun jenis ekspansi usaha lainnya. Pada kegiatan akuisisi, perusahaan yang mengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi tetap ada. Penggabungan usaha tersebut tidak mengubah status hukum kedua perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi, namun timbul suatu hubungan yakni perusahaan induk dan perusahaan anak. Strategi akuisisi dirasa lebih cepat dibandingkan harus membangun usaha dari awal.

Perusahaan melakukan akuisisi bertujuan untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah perusahaan (Setiawan, 2004:266). Sinergi atau nilai tambah yang dimaksud adalah gabungan nilai perusahaan pengakuisisi dan yang diakuisisi lebih besar dibandingkan gabungan nilai kedua perusahaan tersebut. Keputusan akuisisi bukan sekedar menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima. Pada kenyataannya, hasilnya tidak selalu lebih baik.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan sehingga perusahaan harus menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat atau menurun tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short term debt*) seperti hutang gaji (Hanafi : 2004:36). Rasio solvabilitas disebut juga rasio *leverage* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya (Hanafi : 2004:37). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien (Hanafi : 2004:36). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan (Hanafi : 2004:37). Rasio tersebut akan dilihat oleh investor sebagai acuan untuk memutuskan apakah akan membeli saham atau tidak. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

Beberapa penelitian yang mengenai perubahan kinerja sebelum dan sesudah akuisisi yang dilakukan oleh Setiawan (2013) yang melakukan penelitian mengukur kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa TBK sebelum dan sesudah akuisisi periode 2007-2011. Penelitian ini menggunakan rasio *leverage*, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan analisis rasio keuangan menyimpulkan keputusan perusahaan melakukan akuisisi adalah tepat.

Aprilia dan Oetomo (2015) meneliti perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang diteliti yaitu PT Unilever Tbk, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, PT Charoen

Pokphand Jaya Farm, dan PT Indorama Synthetics. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan 8 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO), *fixed assets turnover* (FATO), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER). Dua rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to total asset ratio* (DAR) artinya tidak adanya perbedaan secara signifikan dari 2 rasio tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu untuk membayar hutang seluruh perusahaan dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pengakuisisi yang diukur dengan rasio *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Atas dasar uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2013. Perusahaan tersebut yaitu PT Astra Otopart, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dan PT Indospring Tbk. Variabel yang diteliti yaitu kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan akuisisi yang diukur dengan CR, NPM, ROA, ROE, DER, DAR, FATO, TATO, dan EPS sebelum akuisisi?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan akuisisi yang diukur dengan CR, NPM, ROA, ROE, DER, DAR, FATO, TATO, dan EPS setelah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan akuisisi sebelum dan sesudah akuisisi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan akuisisi yang diukur dengan CR, NPM, ROA, ROE, DER, DAR, FATO, TATO, dan EPS sebelum akuisisi.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan akuisisi yang diukur dengan CR, NPM, ROA, ROE, DER, DAR, FATO, TATO, dan EPS setelah akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan akuisisi sebelum dan sesudah akuisisi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor yang ingin memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga investor dapat memutuskan apakah akan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

b. Bagi manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer untuk memprediksi kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan sehingga dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan akuisisi.

